

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Rif'atul Imamiyah
NIM. T20154076

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

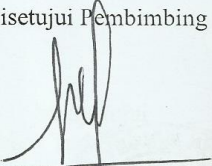
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Rif'atul Imamiyah
NIM. T20154076

Disetujui Pembimbing


Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 197508082003122003

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

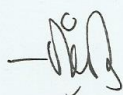
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 16 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs.H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

()

2. Fathiyaturrahmah, M.Ag

()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. M. ... M.Pd.
NIP.19720918201003

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ لِبُخَارِيِّ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيَّ وَالنَّسَائِيَّ وَأَبِي مَاجَه

“Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda, “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah).*



*Al-Bayan, Shahih Bukhori Muslim (Jakarta: Jabal, 2018), 29.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur Alhamdulillah, kusembahkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Tinggi. Terimakasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuanganku, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Aba (Imam Romli) Umami (Nurul Aini) tercinta, terimakasih tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, **do'a** yang tiada henti, **perjuangan**, motivasi, dan **pengorbanan** dalam hidupku.
2. Adikku (Kholilur Rohman) tersayang, terimakasih sudah menjadi sahabat serumah yang selalu memberi dukungan baik moril dan materinya.
3. Seluruh keluarga besarku yang juga mendukung cita-citaku, yang tidak dapat aku sebut satu persatu. Terimakasih.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang di ridhai Allah SWT.

Penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag, sebagai Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya dengan sangat sabar dan teliti.
5. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
6. Bapak Abdul Kohar, S.Ag., sebagai Kepala Madrasah MIN 5 Jember yang telah memberikan izin melakukan penelitian di lembaga.
7. Bapak Abdul Gofur, S.Pd.I. sebagai guru Tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data-data.
8. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, teriring do'a dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amiin...

Jember, 21 Januari 2020

Penulis

ABSTRAK

Rif'atul Imamiyah. 2019. *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember adalah lembaga pendidikan yang menerapkan program tahfidzul Qur'an, namun dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember khususnya pembelajaran tahfidz masih ada peserta didik yang belum mencapai target hafalan surat yang sudah ditentukan, dan didapatkan kendala-kendala yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran tahfidzul Qur'an, baik kendala yang datangnya dari peserta didik, guru ataupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu: 1) Apa saja problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana solusi terhadap problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, 2) Untuk mendeskripsikan solusi terhadap problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Untuk menjawab fokus penelitian diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi *condensation, data display, dan conclusion drawing/verivications*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian: (1) Problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember yaitu : (a) Faktor waktu; (b) Kurang melakukan muroja'ah; (c) Kurang menggunakan media dan sumber belajar; (d) Faktor Peserta didik, yaitu: Belum mengetahui cara belajar yang baik dan benar, Tidak bisa mengatur waktu, Ayat-ayat yang sudah dihafalkan lupa lagi, Kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, Sifat malas, Kurang motivasi dari guru, (e) Faktor tenaga pendidik. (2) Solusi yang dilakukan adalah: (a) Menambah jam pelajaran; (b) tidak hanya melakukan muroja'ah pada jam pelajaran saja; (c) pengadaan media, sumber belajar (d) Faktor peserta didik, yaitu Konsentrasi dan dalam menghafal membagi surat yang panjang menjadi bagian yang kecil seperti dua ayat, Orang tua mengatur kondisi serta memberi teladan pada anak dan guru membuat agenda pengawasan harian atau mingguan, sering-sering mengajak muroja'ah, Guru membimbing bacaan peserta didik sebelum menghafal dengan memperhatikan tajwid dan makhrojnya, menumbuhkan cinta anak terhadap al-Qur'an dengan memberikan tauladan yang baik, Peserta didik bergabung dengan para penghafal al-Qur'an supaya saling membantu dan memberi motivasi; (e) Menambah tenaga pengajar baru.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29

B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	46
C. Pembahasan Temuan	58
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	
1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	13
3.1 Daftar Peserta Didik Kelas 4 Yang Belum Mencapai Target Hafalan Juz 30 Tahun Pelajaran 2018/1019	30
3.2 Daftar Peserta Didik Kelas 5 Yang Belum Mencapai Target Hafalan Juz 30 Tahun Pelajaran 2018/1019	31
3.3 Daftar Peserta Didik Kelas 6 Yang Belum Mencapai Target Hafalan Juz 30 Tahun Pelajaran 2018/1019	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslim yang menjadi sumber ajaran Islam pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan agar memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya, mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya.

Al-Qur'an terdiri dari 114 surat, menurut hasil hitungan para ulama Bashrah, jumlah seluruh ayat al-Qur'an adalah 6.205 buah. Menurut ulama Madinah, sebanyak 6.214 buah. Menurut ulama Syam, sebanyak 6.226 buah. Menurut ulama Kufah, sebanyak 6.236 buah.¹ Adapun jumlah kata yang terdapat dalam al-Qur'an menurut seorang ulama Madinah yaitu Atha bin Yassar, sebanyak 77.439 buah, sedangkan jumlah hurufnya sebanyak 325.345 buah.² Meskipun dengan jumlah yang sangat banyak ayat-ayat al-Qur'an tetap utuh seperti semula, sama persis ketika diturunkan. Hingga sekarang bahkan sampai di hari kemudian keaslian dan kemurnian al-Qur'an tetap dijamin oleh Allah sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini terdapat dalam firman-Nya Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

¹ H.A Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 28.

² H.A Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, 29.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“ Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”³

Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur’an akan tetap dan senantiasa dipelihara oleh Allah baik kalimatnya maupun ayat-ayatnya dan segala isi yang terkandung di dalamnya. Karena itu, kaum muslim tidak hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autensitasnya. Dalam al-Qur’an tidak sedikitpun mengandung kebatilan, sebab itu wajib bagi manusia untuk menghormatinya dan menjaga kelestariannya.

Allah SWT menganjurkan umat muslim untuk membaca al-Qur’an, memahami maknanya (melakukan tadabbur terhadap al-Qur’an), membaca al-Qur’an secara tartil, dan juga menganjurkan umat muslim untuk menghafal al-Qur’an dalam rangka untuk menjaga eksistensi al-Qur’an di muka bumi ini. Menghafal al-Qur’an berarti membaca al-Qur’an secara berulang-ulang sehingga menjadi hafal dan dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat al-Qur’an.

Program menghafal (pendidikan) al-Qur’an ini juga merupakan program pemerintah, yang mana telah disebutkan di dalam “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, pasal 24 ayat 5, yang berbunyi “Kurikulum pendidikan al-Qur’an adalah membaca, menulis, dan menghafal

³Mudofir, *Al-Qur’an dan Tajwid Warna* (Jakarta: Dian Rakyat, 2017), 209.

ayat-ayat al-Qur'an, tajwid, serta menghafal do'a-do'a utama.⁴ Berdasarkan isi dari peraturan pemerintah tersebut dapat dipahami bahwa pemerintah juga telah memberikan perhatian khusus dalam hal pendidikan al-Qur'an termasuk dalam hal menghafalnya, yaitu dengan cara menjadikannya sebagian isi dari kurikulum pendidikan di Indonesia.

Kini menjadi suatu hal yang menggembirakan ketika kita menyaksikan kaum muslimin di negeri ini berbondong-bondong kembali kepada al-Qur'an. Salah satu indikasinya bahwa sekarang sudah banyak TKQ (Taman Kanak-Kanak al-Qur'an), TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), TQA (Ta'limul Qur'an Lil Aulad), dan bentuk lain yang sejenis yang diselenggarakan oleh kaum muslimin.

Adapun ungkapan dari Raghīb As-Sirjani yang juga menyatakan tentang gandrungnya masyarakat muslim terhadap al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

Jika semasa kecil kita menyaksikan bagaimana "sekedar" bisa membaca al-Qur'an sudah dianggap istimewa, kini standar masyarakat sudah meningkat. Keistimewaan juga dilihat dari sisi seberapa baik dan banyaknya hafalan al-Qur'an. Karenanya penghargaan masyarakat mulai melihat sosok "hafizh" sebagai figur spesial. Dari mulai didaulat sebagai imam masjid, khotib-mubaligh, hingga dukungan yang luar biasa terhadap pembangunan dan pengembangan pondok-pondok tahfidz. Apalagi didukung publisitas media massa yang turut menyemarakkan hasrat panen hafizh lewat berbagai ajang pencarian bakat, yang kemudian diikuti meningkatnya minat masyarakat akan sekolah berbasis tahfizh al-Qur'an.⁵

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 5, 15.

⁵ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an, Belajar dari Tradisi Ulama* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2015), V.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kini hafalan al-Qur'an sudah menjadi nilai plus di mata umat muslim yaitu dengan cara menghafalkannya.

Namun tentunya menghafal al-Qur'an adalah bukanlah suatu pekerjaan mudah semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal al-Qur'an dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan yang tidak ada gunanya, serta harus istiqomah dan disiplin.⁶ Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Kewajiban umat Islam adalah mempelajari al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menafsirkannya, maupun menghafalnya. Allah Swt telah menjanjikan bagi para penghafal al-Qur'an berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, banyak lembaga-lembaga pendidikan yang membuat program *tahfidz Al-Qur'an*, seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember yang juga menerapkan program tahfidzul Qur'an, namun dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang belum mencapai target hafalan surat yang sudah ditentukan yaitu juz 30, juga sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran

⁶ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 29.

tahfidzul Qur'an, baik kendala yang datangnya dari peserta didik, guru ataupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti lebih lanjut mencari informasi terkait kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam yang terjadi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember terlebih khusus kelas 4, 5, dan 6. dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul : Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana solusi terhadap problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya terkait problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustakan dan perpustakaan IAIN Jember berupa hasil penelitian di bidang pendidikan terkait problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti
Sebagai aplikasi terhadap ilmu yang telah penulis tekuni selama mengikuti kuliah di IAIN Jember terkait problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik.
- b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember
 - 1) Sebagai bahan informasi bagi para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember dalam mengetahui problematika dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an sehingga dalam mengembangkan

bakat dan minat anak dalam kegiatan tahfidzul Qur'an dapat menjadi lebih maksimal.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang sedang diterapkan ataupun yang akan diterapkan.

c. Bagi madrasah lain

- 1) Sebagai bahan informasi madrasah lain dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an
- 2) Sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an terkait problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan istilah yang digunakan dengan judul penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini dan selanjutnya dapat tepat sasaran. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Problematika berarti hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum terpecahkan.⁷ Adapun problematika yang dimaksud di sini adalah masalah yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di madrasah. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik dengan melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Tahfidzul Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti menghafal, sedangkan hafalan sendiri merupakan segala hal yang susah diingat dan dapat diucapkan tanpa melihat suatu buku. Tahfidzul Qur'an adalah dapat mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an diingatan, di luar kepala tanpa melihatnya.

2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember ini merupakan lembaga yang mengadakan program tahfidzul Qur'an namun dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang belum mencapai target hafalan surat yang sudah ditentukan yaitu juz 30.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini yaitu:

“Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), 701.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian kepustakaan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang diteliti serta membahas mengenai kajian teori yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian. Pada bab ini peneliti membahas mengenai metode penelitian yang dipakai peneliti pada saat penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data analisis data keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Paparan Data dan Analisis Data. Berisi uraian tentang paparan data dan analisis lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Kabupaten Jember. Sedangkan pembahasan, berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang telah disusun di bab dua sesuai fokus penelitian.

Bab Lima, Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah, *Problematika Santri Putri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, subjek penelitiannya adalah 12 santri. Penelitian ini menyimpulkan ada dua faktor yang mempengaruhi problem yang dihadapi oleh santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yaitu: kurangnya motivasi dari teman, atau sahabat dekat dalam proses menghafal al-Qur'an dan faktor yang kedua yaitu faktor internal yaitu: usia yang kurang ideal dan tidak mengerti arti setiap lafadz dalam al-Qur'an.

Adapun perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda dengan

⁸ Nur Hidayah, "*Problematika Santri Putri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 97.

penelitian ini. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian terdahulu penelitiannya dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ariyati, *Problematika Siswa Dalam Menghafal al-Qur'an (studi kasus 4 siswa kelas XII agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta)*.⁹

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi siswa kelas XII agama MAN Wonokromo dalam menghafal al-Qur'an masuk pada problematika individu dan problematika sosial.

Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang berbeda dengan

⁹ Ika Ariyati, *Problematika Siswa Dalam Menghafal al-Qur'an (studi kasus 4 siswa kelas XII agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta)* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 61-62.

penelitian ini. Jenis pada penelitian peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan jenis studi kasus. Perbedaan selanjutnya terletak pada target hafalan yang mana pada penelitian terdahulu targetnya yaitu 30 juz sedangkan target dalam penelitian peneliti adalah juz 30, perbedaan lainnya yaitu terletak pada tujuan penelitian, subjek, objek, dan fokus penelitian yang diambil. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian terdahulu penelitiannya dilakukan di *MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Laily Fauziah, *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Q Krapyak Yogyakarta*.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah ada beberapa hal yang menjadi problematika santri dalam menghafal al-Qur'an serta peran motivasi dalam hal ini sangat berpengaruh bagi santri di madrasah *Tahfidzul Qur'an*, tanpa adanya motivasi yang kuat dalam diri santri maka mustahil santri dapat menghatamkan hafalan 30 juz.¹⁰

Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada target hafalan yang mana pada penelitian terdahulu targetnya

¹⁰ Laily Fauziah, "Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Q Krapyak Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 87-88.

yaitu 30 juz sedangkan target dalam penelitian peneliti adalah juz 30, perbedaan lainnya juga terletak pada tujuan penelitian, subjek, objek, dan fokus penelitian yang diambil. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian terdahulu penelitiannya dilaksanakan di *Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Q Krpyak Yogyakarta*, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember.

Adapun perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Peneliti

n o	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinal Penulisan Peneiti
1	2	3	4	5	6
1	Nur Hidayah	Problematika Santri Putri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	Sama-sama meneliti tentang problematika menghafal al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif • Lokasi penelitian di lingkungan pondok pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember. • Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. • Lokasi penelitian di MIN 5 Jember.

1	2	3	4	5	6
2	Ika Ariyati	Problematika Siswa Dalam Menghafal al-Qur'an (studi kasus 4 siswa kelas XII agama MAN Wookromo Bantul-Yogyakarta	Sama-sama meneliti tentang problematika menghafal al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi kasus • Target hafalan 30 juz. • tujuan penelitian, subjek, objek, dan fokus penelitian yang diambil. 	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 • Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. • Target dalam penelitian peneliti adalah juz 30 saja.
3	Laily Fauziah	Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir, Bantul Yogyakarta)	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang problematika menghafal al-Qur'an. • Menggunakan jenis penelitian dan pendekatan yang sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Target hafalan 30 juz • Tujuan penelitian, subjek, objek, dan fokus penelitian yang diambil. 	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 • Target dalam penelitian peneliti adalah juz 30 saja.

B. Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan untuk mendasari kegiatan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Peserta Didik di MIN 5 Jember” ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Kajian Teori Tentang Problematika

a. Pengertian Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an

Problematika ialah sekumpulan masalah yang terjadi pada seseorang, baik secara individual maupun sekelompok orang. Bentuk konkrit dari hambatan atau rintangan itu dapat bermacam-macam, misalnya godaan, gangguan dari dalam atau dari luar, faktor waktu, tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup.¹¹

Berdasarkan hasil angket menunjukkan para hafidz & hafidzah 98% mempunyai problem yang sama, sedangkan 2% ada di luar kebiasaan. Dari 98% tersebut problem yang dirasakan adalah ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, gangguan-gangguan kejiwaan, dan gangguan lingkungan.¹²

Menurut Sultan Rajasa yang dikutip oleh Abdul Aziz Roufbahwa problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat

¹¹Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 51.

¹²Zen Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), 39.

dipecahkan; yang menimbulkan masalah; permasalahan; situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.¹³

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk diciptakan agar terjadi kegiatan *interaksi edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁴ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik. Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Problematika peserta didik ialah berbagai macam masalah yang tengah dihadapi oleh peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan atau proses belajar mengajar. Guru adalah subjek yang memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut.¹⁵

Adapun *tahfidz al-Qur'an* atau *tahfidzul Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz*

¹³Abdul Aziz Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2002), 499.

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinarbaru, 1998), 29.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 51.

dan al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk *isim mashdar* dari *fiil madhi* yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian *tahfidz al-Qur'an* atau *tahfidzul Qur'an* dapat berarti menjadikan (seseorang) hafal al-Qur'an. Al-Qur'an berasal dari kata *qara`a* artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman umat manusia di dunia dan membacanya termasuk ibadah.¹⁶

Problematika pembelajaran *tahfidzul Qur'an* peserta didik yakni suatu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik dalam proses *tahfidzul Qur'an* tersebut.

2. Tinjauan Tentang *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan al-Qur'an. Kata *Tahfidz* merupakan isim masdar dari - *يُحْفِظُ حَفْظًا* yang artinya menghafalkan.¹⁷

Menghafal al-Qur'an adalah proses mengulang ayat-ayat al-Qur'an baik dengan membaca ataupun mendengarkan, karena pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti menjadi mudah untuk dihafal.

¹⁶Muhammad Adnan, *Ke Nuan MTs/SMP Kelas VIII* (Bandung: LP NU, 2009), 9.

¹⁷Munawwir. W.A, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 279.

Sedangkan menurut Sa'dullah sebagaimana dikutip oleh Abdul Aziz Rouf bahwa menghafal al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf atau al-Qur'an.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Tahfidz al-Qur'an* adalah kegiatan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan baik dengan mendengarkan maupun melihat tulisan al-Qur'an, supaya bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf atau melihat al-Qur'an.

b. Cara Menjaga Hafalan al-Qur'an

Hafalan al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat berharga. Sangat rugi apabila seorang penghafal al-Qur'an kehilangan ayat-ayat yang pernah dihafal. Bahkan ulama mengatakan perihal mana yang lebih penting antara menambah hafalan ataukah mengulang hafalan, maka yang paling diprioritaskan adalah menjaga hafalan.

¹⁸ Ibid., 50.

Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan untuk dapat menjaga hafalan al-Qur'an yaitu:

1) Muroja'ah

Muroja'ah yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik.¹⁹ Membaca al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Diantara kriteria otak kiri adalah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupa. Adapun karakteristik otak kanan adalah daya ingatnya memerlukan waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya, namun jangka waktu mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang lama.²⁰ Muroja'ah hafalan amatlah penting bagi penghafal al-Qur'an, tanpa muroja'ah maka penghafal al-Qur'an akan kehilangan banyak hafalan.

2) Menerapkan hafalan dalam Shalat

Shalat wajib ada lima waktu dalam sehari semalam. Ada waktu-waktu khusus dimana bacaan shalat harus dikeraskan, seperti pada shalat Magrib, Isya' dan Subuh. Pada saat itulah kesempatan membaca al-Qur'an dengan hafalan sangat menentukan, artinya membantu kesempurnaan shalat kita.²¹ Dengan cara seperti ini insya Allah akan sangat mempermudah hafalan dan bisa dipraktikkan semua orang meskipun aktifitasnya padat sekali.

¹⁹Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: TP, 2012), 154.

²⁰ Abdul Muhsin, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo: PQS Publishing, 2014), 120-121.

²¹ Bahirul, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal*, 156.

3) Memperdengarkan Hafalan Kepada Orang Lain

Mendengarkan hafalan kepada orang lain (*tasmi'*) ini akan membantu pemindahan memori otak kiri yang cepat hafal tetapi mudah hilang, ke otak kanan yang lamban tetapi dapat bertahan lama, sekaligus mengoreksi bacaan berupa ayat atau kalimat yang terlewati atau salah baca.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga cara yang dapat dilakukan oleh penghafal al-Qur'an agar hafalannya tetap terjaga, yaitu *muroja'ah*, membaca hafalan dalam shalat, dan mendengarkan hafalan kepada orang lain.

3. Dasar Tahfidzul Qur'an

Dasar yang menjadi landasan dalam menghafal al-Qur'an adalah dasar religius, yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, dalam hal ini ajaran Islam yang ajarannya bersumber pada al-Qur'an, Hadits Nabi dan Fatwa para Ulama'. Untuk memudahkan pemahaman tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1) Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

(a) Allah s.w.t. berfirman dalam surat Al-Qomar ayat 17:²³

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

²² Abdul Aziz Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

²³ Qosim, *Hafal Al-Quran dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 24.

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”²⁴

(b) Allah s.w.t. berfirman dalam Al-Ankabut ayat 49 :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu...²⁵

(c) Allah swt berfirman dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”²⁶

2) Dasar yang bersumber dari Al-Hadits

Ada beberapa hadits yang menunjukkan wajibnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yaitu:

(a) Rasulullah s.a.w. bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ الْبَخَارِيُّ وَابُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابِي مَاجَه

“Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda, “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah).²⁷

²⁴Mudofir, *Al-Qur'an dan Tajwid Warna*, 423.

²⁵Ibid., 321.

²⁶Ibid., 209.

²⁷Dar Ar Rasa'il, *40 Hadits Keutamaan Mempelajari al-Qur'an* (Jakarta: Digital Publishing, 2018), 10.

(b) Rasulullah s.a.w bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلم و ابو داوود والترمذى وابن ماجه

Dari Aisyah r.h.a berkata bahwa Rasulullah s.a.w bersabda, “Orang yang ahli dalam al-Qur’an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca al-Qur’an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tarmidzi, dan Ibnu Majah).²⁸

(c) Rasulullah s.a.w. bersabda :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رواه مسلم)

Dari Umar r.a berkata bahwa Rasulullah s.a.w. Bersabda, “Allah mengangkat derajat berapa kaum melalui kitab ini (al-Qur’an) dan Dia merendahkan beberapa kaum lainnya melalui kitab ini pula.” (HR. Muslim).²⁹

3) Fatwa Para Ulama’

(a) Ibnu Khaldun menjelaskan dalam Muqaddimah nya dalam Sa’ad Riyadh bahwa pendidikan al-Qur’an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena al-Qur’an

²⁸ Ibid., 15.

²⁹ Ibid., 15.

merupakan syi'ar agama yang mampu menguatkan Aqidah dan mengokohkan keimanan.

- (b) Ibnu Sina dalam Sa'ad Riyadh menasehati agar mengajar anak dimulai dengan pendidikan al-Qur'an. Menurutnya, segenap potensi anak, baik jasmani maupun akal, hendaknya dicurahkan untuk menerimapendidikan utama ini, agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar aqidah bisa mengalir dan tertanam pada qolbunya.
- (c) Imam An-Nawawi dalam Sa'ad Riyadh menuturkan: "Yang paling pokok adalah menghafal al-Qur'an, karena dia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para salaf tidak mengajarkan al-Hadits dan Fikih kecuali bagi siapa yang telah hafal al-Qur'an."³⁰

Dari dalil-dalil yang bersumber pada al-Qur'an, Hadits Nabi dan Fatwa para Ulama'di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an hendaknya dijadikan prioritas utama yang harus diajarkan kepada anak. Lisan seseorang yang sudah mampu dan terbiasa membaca dengan baik dan benar, akan menjadikan al-Qur'an bacaan sehari-hari, begitu juga otak yang sudah terbiasa untuk mengingat/menghafal, maka ia akan menghafal al-Qur'an hingga sempurna. Dengan demikian seseorang tersebut akan dapat memahami makna kandungan isi al-Qur'an dan dapat

³⁰Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Samudera, 2009), 16.

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidupnya. Sehingga secara tidak langsung akan menanamkan Aqidah yang kokoh dalam hatinya.

4. Problematika yang Dihadapi dan Solusinya

Problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari ayat yang sudah dihafal lupa lagi, banyaknya ayat-ayat yang serupa tapi tidak sama, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan.³¹ Problematika yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an itu secara garis besar meliputi:

a. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Lupa adalah lawan dari ingat, menurut Al Jurjani yang dikutip oleh Ilham Agus Subianto bahwa lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur, lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal al-Qur'an, namun hampir seluruh para penghafal al-Qur'an mengalaminya. Hal yang biasa terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal di pagi hari dan telah dihafalkan dengan lancar, pada saat diperdengarkan (disetorkan) kepada guru pembimbing (pengasuh), tidak ada satu ayatpun yang terbayang.³²

Solusi agar peserta didik terhindar dari ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi yaitu dengan cara guru dan orang tua peserta didik

³¹ Zen Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 39.

³² Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), 100.

harus sering-sering mengajak *muroja'ah* karena dengan seringnya *muroja'ah* maka ayat-ayat yang sudah dihafalkan itu tidak akan lupa. Selain itu juga orang tua dan guru harus selalu mendukung dan memberi motivasi terhadap peserta didik.

b. Sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir sama

Sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir sama menjadi problematika kedua yang terjadi dalam menghafal al-Qur'an, di dalam al-Qur'an akan dijumpai ayat yang serupa tetapi tidak sama, maksudnya yaitu lafalnya sama akan tetapi beda pembahasan ataupun ayat tersebut sama pada awal akan tetapi berbeda pada akhir ayat.³³ Ataupun sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama seperti:

(a) Surat Al-Infithar ayat 13 :³⁴

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ () وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ

yang hampir sama dengan surat Muthoffifin ayat 22:³⁵

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ () عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ

(b) Surat Al-Balad ayat 4 :³⁶

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

yang hampir sama dengan surat At-Tin ayat 4 :³⁷

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

³³ Ibid., 102.

³⁴ Hasan Syech muhammad, *Al-Qur'anul Karim Madinah*, (Jakarta: Nur Alam Semesta, 2013), 587.

³⁵ Ibid., 588.

³⁶ Ibid., 594.

³⁷ Ibid., 597.

(c) Surat Abasa ayat 11:³⁸

كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ () فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ

yang hampir sama dengan surat Al-Mudatsir ayat 54-56.³⁹

كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ () فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ

Adapun solusinya adalah hendaknya penghafal al-Qur'an mengetahui ayat-ayat yang serupa tersebut terletak pada surat apa, juz berapa dan ayat ke berapa, kemudian ditulis pada buku untuk diperbandingkan dan ayat-ayat yang serupa tersebut kemudian diberi garis bawah agar mempermudah mengetahui kata yang serupa. Bila perlu penghafal al-Qur'an harus mengetahui sejarah turunnya ayat-ayat yang serupa tersebut, dan bila tidak, cukup dibaca terjemahnya untuk membantu mengetahui peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.⁴⁰

c. Gangguan lingkungan

Gangguan lingkungan adalah gangguan yang terjadi di lingkungan seperti halnya lingkungan yang ramai. Adapun keberhasilan seorang dalam menghafal al-Qur'an perlu diperhatikan keadaan lingkungan sekitar terutama masalah tempat.⁴¹

Solusinya yaitu ruangan untuk belajar atau menghafal diusahakan ruangan yang sunyi, beberapa jenis suara terutama suara orang yang berbicara dapat mengganggu konsentrasi peserta didik

³⁸ Ibid., 585.

³⁹ Ibid., 575.

⁴⁰ Zen Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 53.

⁴¹ Ibid., 234.

untuk menghafal. Tempat menghafal yang lebih baik adalah masjid dan tepat-tempat ibadah misalnya musholla atau memilih tempat di luar ruangan seperti taman-tamanan, di bawah pepohonan yang rindang dan tempat-tempat yang teduh.

d. Anak masih ingin bermain

Bermain adalah dunia anak, karena menyenangkan bagi anak dan anak tidak akan mengenal lelah dalam bermain. Namun, dalam proses menghafal al-Qur'an, orang tua harus selalu mengingatkan anak-anak bahwa waktu bermain mereka ada batasnya. Saat anak masih bermain, terkadang hal itu menjadi kendala dalam proses menghafal al-Qur'an karena anak menjadi kurang fokus dan menyebabkan ia susah menghafal atau muroja'ah banyak yang lupa.⁴²

Solusinya yaitu orang tua harus membuat jadwal menghafal anak, agar anak itu akan mengetahui kapan waktu bermain dan kapan waktunya menghafal al-Qur'an. Selain itu orang tua harus selalu mengontrol waktu anak bermain, karena waktu bermain itu akan mempengaruhi segalanya jika orang tua tidak tegas dalam memberikan waktu bermain.

e. Faktor waktu

Faktor waktu yang cukup merupakan faktor kesuksesan belajar mengajar, jika kesediaan waktu mencukupi maka kesuksesan

⁴²Nurul Qomaria & Muhammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 139.

belajar mengajar akan didapat. Solusinya yaitu dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin.⁴³



⁴³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah sebagaimana menurut Creswell dalam Ajat Rukajat yang diterjemahkan bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari individu, nilai-nilai sosial sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori baru pola pengetahuan tertentu).⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴⁵ Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.

⁴⁴John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135.

⁴⁵Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MIN 5 Jember kecamatan Sempolan, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan peserta didik yang diambil yaitu kelas IV, V, dan VI.

Pertimbangan peneliti memilih MIN 5 Jember sebagai tempat penelitian diantaranya yaitu:

1. Lembaga ini mengadakan program menghafal al-Qur'an juz 30.
2. Lembaga ini mengadakan program menghafal al-Qur'an juz 30 sebagai persyaratan pengambilan ijazah.
3. Peserta didik di lembaga ini masih banyak yang belum mencapai target hafalannya di juz 30 yaitu pada kelas IV sejumlah 15 dari 46 peserta didik, pada kelas V sejumlah 18 dari 56 peserta didik, dan pada kelas VI sejumlah 13 dari 49 peserta didik. Berikut ini disajikan daftar peserta didik yang belum mencapai target hafalannya di juz 30.

Tabel 3.1

**Daftar Peserta Didik Kelas 4 Yang Belum Mencapai Target Hafalan Juz 30
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	Ahmad Hissil Arbiy	L	
2	Azka Arsyi Kevin BA	L	
3	Fitri Wulandari	P	
4	Ifrohatul Ameliya	P	
5	M. Farel Indra Pratama	L	
6	Moch. Ilzam Maulana	L	
7	Mochammad Reihan Ardiansyah	L	
8	Muhammad alan Maulana	L	
9	Nabilah Maulidya Adibah	P	
10	Naylatul Izzah Mubarak	P	

1	2	3	4
11	Rayza Salwa Az-zahra	P	
12	Rofa Abdullah Siregar	L	
13	Sapphire Maya Ibrahim	P	
14	Sunnatul Fitriyah Nanda	P	
15	Muhammad Rendi Pratama	L	

Sumber: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember 3

Tabel 3.2

Daftar Peserta Didik Kelas 5 Yang Belum Mencapai Target Hafalan Juz 30

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	Ahmad Maulana Hikam	L	
2	Anggun Putri Pramudita	P	
3	Alfiatul Hasanah	P	
4	Biyou Hardiyanty	L	
5	Fiqi Hidayat	L	
6	M. Auzar Fannani	L	
7	M. Fahri Al-Zahroni	L	
8	M. Farhan Maulidi	L	
9	M. Iknas Fisabilillah	L	
10	M. Irsan Sya'roni	L	
11	Noer Lailatul Jannah	P	
12	Retno Wulandari	P	
13	Ababil Ribbi Munaza	L	
14	Ahmad Daniel Mateen Wafa	L	
15	Anang Aula Ramadhan	P	
16	Cindy Agustianingtias	P	
17	Zefran	P	
18	Farrosatuz Zaakiyah Amrullah	P	

Sumber: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember

Tabel 3.3

**Daftar Peserta Didik Kelas 6 Yang Belum Mencapai Target Hafalan Juz 30
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	Alfin Dhika Ramadani	L	
2	Choirul Zaki	L	
3	Cindy Elisa Putri	P	
4	Fara Dita Najwa	P	
5	Fendi Agus Susanto	L	
6	Ferdiansyah Dwi Destian	L	
7	Gusti Reva Sevtian	L	
8	Moch. Ghalih Fardiansyah	L	
9	Mohammad Yusuf Habibie	L	
10	Muhammad Dicky Sutrisno	L	
11	Muhammad Roziq	L	
12	Bariyatus Syarifah	P	
13	Galuh Ramadhani Maulana	P	

Sumber: Dokumentasi 2019

Madarasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember 3

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitan (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pemilihan subyek sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54.

Melalui teknik *purposive*, akhirnya ditetapkan subjek yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, antara lain:

1. KepalaMIN 5 Jember, Kecamatan Sempolan, Kabupaten Jember. Selaku pemimpin di lembaga tersebut.
2. Guru tahfidzul Qur'an MIN 5 Jember, Kecamatan Sempolan, Kabupaten Jember. Selaku orang yang bertanggung jawab atau orang yang membimbing terlaksananya kegiatan tahfidzul Qur'an.
3. Peserta didik kelas IV, V, dan VI MIN 5 Jember, Kecamatan Sempolan, Kabupaten jember. Selaku peserta didik yang melaksanakan kegiatan tahfidzul Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Observasi Berperan Serta (*Partisipant Observation*)

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b) Observasi *Nonpartisipan*

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktifitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁷

Berdasarkan beberapa macam observasi tersebut, maka jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi nonpartisipan yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang dilakukan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari observasi sebagai berikut:

- a. Problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember.
- b. Solusi terhadap problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember.

Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku, serta *field note* yang terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017),145.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan.

Wawancara itu sendiri dibedakan menjadi tiga macam yakni:⁴⁹

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku.
- b. Wawancara semi terstruktur, pendekatan ini menggunakan petunjuk umum wawancara dengan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu pewawancara membuat garis-garis besar pokok pembicaraan tetapi dalam pelaksanaannya pewawancara dapat mengajukan pertanyaan secara bebas. Pokok pertanyaan tidak perlu ditanyakan runtut dan pilihan katanya tidak baku namun dimodifikasi saat wawancara sesuai situasinya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, pewawancara dengan informannya melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan informan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

⁴⁸Ibid., 231.

⁴⁹Ibid., 136.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁰ Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena peneliti leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian ini.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini sebagai berikut.

- a. Problematika dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember Sempolan Jember.
- b. Solusi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember Sempolan Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen berasal dari bahasa Latin yaitu *decere* yang berarti mengajar. Dokumen dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang telah lampau. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan, atau karya seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵¹

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumenter sebagai berikut.

- a. Sejarah berdirinya MIN 5 Jember Sempolan Kabupaten Jember.
- b. Struktur organisasi MIN 5 Jember Sempolan Kabupaten Jember.

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

⁵¹Ibid., 149.

- c. Data Pendidik MIN 5 Jember Sempolan Kabupaten Jember.
- d. Data peserta didik kelas IV, V, dan VI MIN 5 Jember Sempolan Kabupaten Jember.
- e. Denah lokasi MIN 5 Jember Sempolan Kabupaten Jember.
- f. Hasil hafalan peserta didik MIN 5 Jember Sempolan Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles, Huberman dan Saldana dalam yang terdiri dari *data Condensation*, *data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.⁵²

1. Kondensasi Data (*Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

⁵²Mathew B, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America, Aeizona State University, 2014), 12-14.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.⁵³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Pada penelitian ini, adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara.

Adapun teknik triangulasi data adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵³ Ibid., 31.

2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda
3. Triangulasi waktu, yakni dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁵⁴

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data informan, misalnya kepala MIN 5 Jember kabupaten Jember dengan guru tahfidzul Qur'an. Triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan..

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian dalam penelitian ini. Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, menentukan informan, memahami etika dalam penelitian.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, 273-274.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memasuki lapangan dan dengan bersungguh-sungguh mulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan data sesuai dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan hasil dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MIN 5 Jember Kecamatan Sempolan Kabupaten Jember

Nama Madrasah	: MIN 5 Jember
Status	: Negeri
Nomor Telp	: (0336) 624277
Alamat	: Jl. Olah raga No 20 Sempolan Jember
Kecamatan	: Silo
Kabupaten Kota	: Jember
Kode Pos	: 68161
Tahun Berdiri	: 1955
Waktu Belajar	: 07.00 – 12.45 ¹

2. Sejarah Berdirinya MIN 5 Jember

MIN 5 Jember pertama kali didirikan pada tahun 1955 oleh sekelompok Tokoh Agama masyarakat Sempolan. Dengan didasari atas keprihatinan terhadap kondisi dunia pendidikan yang bernafaskan Islam khususnya bagi masyarakat desa Sempolan dan umumnya kecamatan Silo. Pada Tahun 1955 Madrasah Ibtidaiyah Mikhorjul Ulum berdiri di sebidang tanah yang ada di Jl. KH. Dewantoro Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Dan pada Tahun 1971 Madrasah Ibtidaiyah Mikhorjul Ulum pindah di Jl. Olah Raga No

¹Dokumentasi MIN 5 Jember.

20 Sempolan. Kemudian pada Tahun 1997 MI Mikhorojul Ulum menjadi MIN Sempolan Filial dan Tahun 1998 resmi menjadi MIN Sempolan. Kemudian pada tahun 2017 berubah lagi menjadi MIN 5 Jember.²

Adapun kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sempolan :

1. H. Sholikan (periode 1979 s.d 1984)
2. H. Mashuri (periode 1985 s.d 1992)
3. Hj. Supatmi, A.Ma (periode 1993 s.d 2005)
4. Asjhuri, A.Ma (periode 2006 s.d 2009)
5. Akhmad Mustain Billah, S.Ag,.M.Pd. (periode 2009 s.d 2014)
6. Abdul Kohar, S.Ag,.M.Pd.I (periode 2014 s.d. 2019)

MIN 5 Jember didirikan dalam rangka untuk membantu para orang tua dalam mendidik putra-putrinya baik dalam bidang agama maupun dalam bidang umum sehingga menjadi putra-putri yang *“berotak Jerman tapi berhati Mekah”*.³

3. Letak Geografis MIN 5 Jember

MIN 5 Jember berada di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan batas lokasi yaitu:

- a. Sebelah utara : dibatasi langsung oleh SDN Sempolan 01
- b. Sebelah selatan: dibatasi perumahan penduduk
- c. Sebelah timur : dibatasi perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : dibatasi oleh sawah

²Dokumentasi MIN 5 Jember.

³Abdul Kohar, Wawancara, Jember, 16 Juli 2019.

MIN 5 Jember ini berada di desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dan berhadapan langsung dengan SDN Sempolan 01, yang mana sebagian penduduknya berekonomi menengah ke bawah.

4. Visi, Misi dan Tujuan MIN 5 Jember

a. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK “.

b. Misi

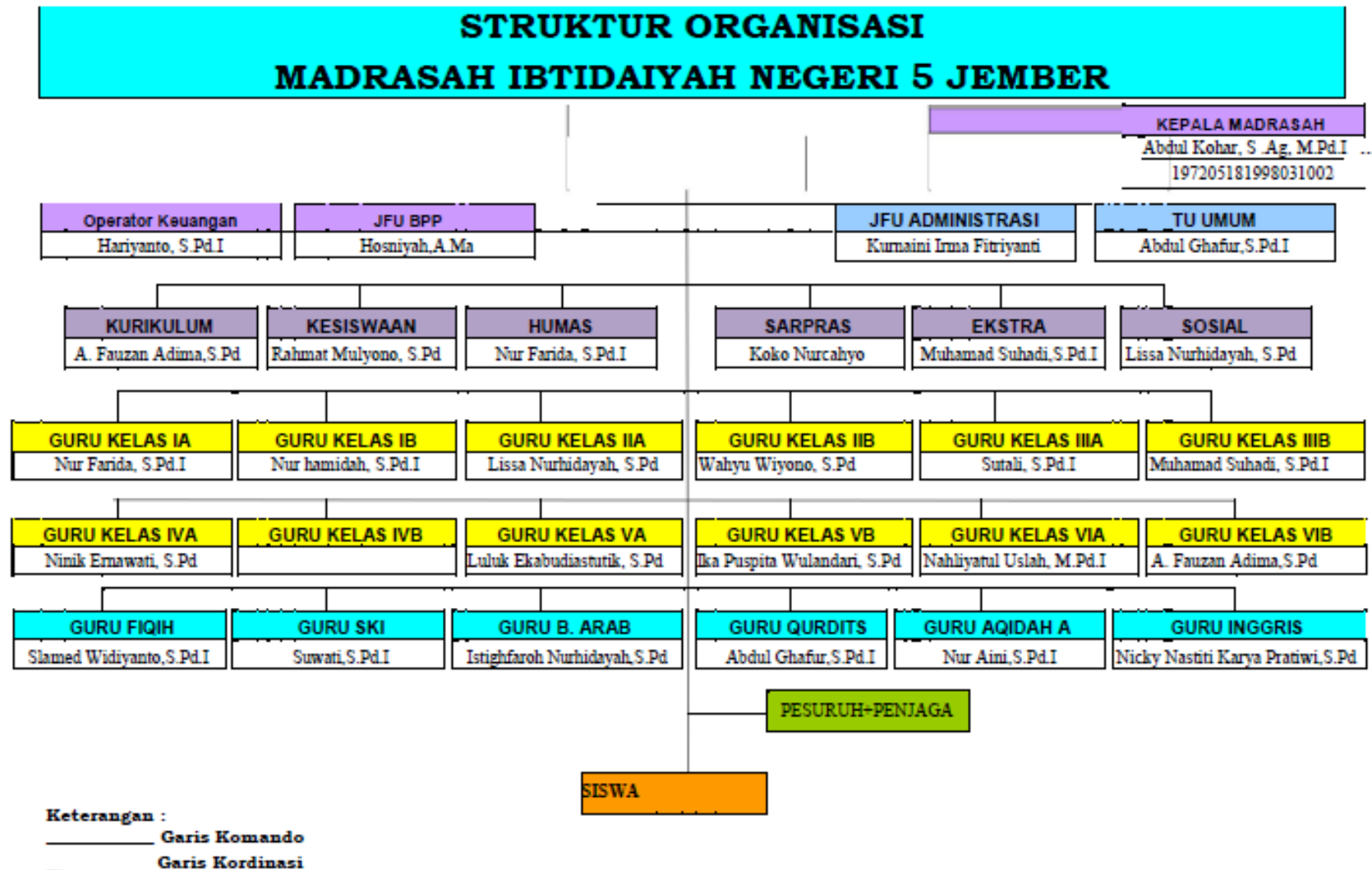
1. Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama Islam
2. Melestarikan budaya daerah
3. Meningkatkan perolehan selisih nilai UAS/UAM
4. Mengoptimalkan potensi peserta didik dengan pembelajaran yang efektif
5. Meningkatkan prestasi non akademik
6. Mengoptimalkan pengembangan diri
7. Meningkatkan potensi peserta didik dengan pembelajaran berbasis teknologi.⁴

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik
- 3) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana dan prasarana
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan keikutsertaan kegiatan diluar Madrasah
- 6) Meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan.

⁴Dokumentasi MIN 5 Jember.

5. Struktur Organisasi MIN 5 Jember



6. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember

a. Waktu Belajar

Pembagian kegiatan waktu belajar di MIN 5 Jember yaitu sebagai berikut :

1) Kelas 1,2 dan 3 :

- Senin-Kamis : jam 07:00-14:00
- Jum'at : jam 07:00-10:30
- Sabtu : jam 07:00-11:40

2) Kelas 4,5 dan 6 :

- Senin-Rabu : jam 07:00- Sholat Ashar
- Kamis-Sabtu : jam 07:00-14:00

Pelajaran tahfidzul Qur'an mulai diajarkan dari kelas I hingga kelas VI dan masing-masing kelas hanya dua jam dalam sepekan. Hal ini dikarenakan banyaknya materi-materi pelajaran yang juga harus disampaikan sedangkan waktunya sangat terbatas.⁵

Pembelajaran tahfidzul Qur'an ini juga mempunyai target yang berbeda antara kelas 1 sampai dengan kelas 6. Target ini sudah ditetapkan dan disetujui oleh kepala madrasah dan guru-guru, yang mana target kelas 1 dimulai dari surat An-Nas sampai surat An-Nasr, kelas 2 dimulai dari surat Al-Kafirun sampai surat At-Takasur, kelas 3 dimulai dari surat Al-Qoriah sampai surat Al-Insyiroh, kelas 4 dimulai dari surat Ad-Dhuha sampai surat Al-Fajr, kelas 5 dimulai dari surat Al-Gasyiyah sampai surat Al-Insyiqaq,

⁵Abdul Gofur, Wawancara, Jember, 5 Agustus 2019.

dan kelas 6 dimulai dari surat Al-Muthoffifin sampai dengan An-Naba’.

b. Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an.

Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan MIN 5 Jember adalah sebagai berikut :

- 1) Supaya anak didik menjadi generasi Robbani yang cinta al-Qur’an serta mampu menghafal dan mengamalkannya.
- 2) Sebagai upaya menjunjung tinggi sunnah Rasulullah S.A.W.⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data adalah bagian yang memuat analisis dan uraian yang telah diperoleh dari hasil penelitian di MIN 5 Jember dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam bab metode penelitian. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya di analisis dengan tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian yaitu bagaimana problematika dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an di MIN 5 Jember Sempolan Jember?, dan bagaimana solusi dalam problematika pembelajaran tahfidzul Qur’an di MIN 5 Jember Sempolan Jember?.

⁶Abdul Gofur, Wawancara, Jember, 5 Agustus 2019.

Dengan demikian data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Problematika dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik di MIN 5 Jember Sempolan Jember.

Hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember bisa dikatakan belum berhasil secara maksimal, hal ini bisa dilihat dengan adanya banyak problematika yang dihadapi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Bapak Abdul Kohar selaku Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa:

Dalam menghafal al-Qur'an sudah semestinya ada ujian dan cobaan yang dihadapi, baik itu permasalahan dari peserta didiknya sendiri, baik itu dari faktor lingkungan sekitar, bahkan dari guru maupun orangtua peserta didik. Sehingga kita haruslah lebih bisa mengatur dan mengatasi segala permasalahan yang ada agar tidak mempengaruhi jalannya menghafal al-Qur'an.⁷

Dilanjutkan wawancara oleh Bapak Abdul Kohar, selaku Kepala Madrasah, menyatakan bahwa:

Dan kalau bicara tentang problem yang ada ketika menghafal al-Qur'an, pastinya banyak mbak, apalagi yang dihadapi sama peserta didik seperti dari faktor waktunya memang masih sedikit, faktor dari peserta didiknya seperti rasa malas yang sangat besar, karena mereka itu masih kecil dipikirannya masih main dan main, saya rasa waktu mereka dirumah mereka gunakan buat main bukan buat menghafal surat yang sudah ditentukan untuk dihafalkan mbak, lalu ada dari faktor tenaga pendidiknya atau guru tahfidzul Qur'annya disini hanya ada 2 mbak, dari sekian banyaknya siswa hanya diampu oleh 2 guru saja jadi memang sangat kurang maksimal untuk mengontrol hafalan siswa.⁸

⁷Abdul Kohar, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

⁸Abdul Kohar, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

Lebih lanjut Pernyataan Bapak Abdul Kohar dipertegas oleh pernyataan Bapak Gofur selaku guru tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember, dalam sebuah wawancara dengan peneliti, bahwa:

Problem yang dihadapi sama peserta didik dalam menghafal al-Qur'an itu pasti ada dan bermacam-macam, jangankan anak kecil mbak, kita saja yang sudah seperti ini masih saja banyak ujiannya ketika menghafal sesuatu apalagi menghafal Al-Qur'an, disini ada 3 faktor: (1) faktor waktu, (2) kurang melakukan murojaah (3) ada juga faktor dari peserta didik sendiri mbak.⁹

Dilanjutkan oleh bapak Gofur selaku guru tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember menyatakan bahwa:

Yang pertama faktor waktu yang mana waktu yang ada buat tahfidzul Qur'an ini sedikit sekali, saya juga kadang datangnya telat ke kelas karena ada keperluan lain yang harus saya kerjakan, kemudian ada juga, siswa yang sudah hafal dirumah tapi tidak melakukan murojaah hingga akhirnya jadi lupa lagi sama surat yang sudah dihafal, kemudian kalok faktor dari peserta didik sendiri masih ada peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, punya sifat malas yang luar biasa, ketika di rumah juga sering bergaul dengan anak-anak yang malas mbak, terutama malas dalam menghafal, jadi ikutan malas juga.¹⁰

Lebih lanjut pernyataan diatas, juga dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nanda selaku peserta didik kelas IV tentang problem yang dihadapi ketika menghafal yang mengatakan bahwa "Masalah yang saya hadapi saat saya menghafal dirumah itu saya malas mbak, sudah disuruh hafalan tapi pas nyampe rumah langsung tidur terus sorenya ngaji habis ngaji langsung main sama temen."¹¹

⁹ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember, 5 Agustus 2019.

¹⁰ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember, 5 Agustus 2019.

¹¹ Nanda, *Wawancara*, Jember, 8 Agustus 2019.

Selain itu ungkapan di atas juga disampaikan oleh Zefran peserta didik kelas V tentang problem yang dihadapi ketika menghafal yang mengatakan bahwa:

Aku ndak bisa bagi waktu mbak, sekolah pulangnyanya siang kan jadi capek, jadi tidur terus sorenya bangun terus ngaji, klo malem sudah capek mbak. Akukadang kalok disuruh hafalan males mbak, lebih enak main sama temen, soalnya pas hafalan itu pas udah hafal pas nyampe sekolah mau setoran ke pak Gofur jadi lupa sama ayatnya.¹²

Pernyataan Nanda dan Zefran juga diperkuat oleh pernyataan Dita peserta didik kelas VI, bahwasannya:

Masalah yang sering aku hadapi pas hafalan itu lupa mbak, lupa sama ayatnya, males jugak kalok disuruh hafalan dirumah, kadang ya gitu klok hafalan dirumah udah hafal kan, lah pas mau setor ke pak Gofur kurang berapa ayat jadi lupa soalnyanya ayatnya panjang-panjang mbak.¹³

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik merupakan problematika atau masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses menghafal al-Qur'an ini sangat beragam, di antaranya yaitu ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, Sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir sama, gangguan lingkungan, anak masih ingin bermain, yang hal tersebut sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun hasil pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah

¹²Zefran, *Wawancara*, Jember, 8 Agustus 2019.

¹³Zefran, *Wawancara*, Jember, 8 Agustus 2019.

berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sudah tercapai tujuan dari pembelajaran atau belum.

Problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik yang terjadi di MIN 5 Jember yaitu: 1) faktor waktu, 2) kurangnya melakukan muroja'ah, 3) faktor peserta didik, 4) faktor tenaga pendidik, 5) kurang menggunakan media dan sumber belajar.

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan realita observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelajaran tahfidzul Qur'an berlangsung yang mana 1) Guru masuk kelas pada jam terjadual, dan para peserta didik masih sibuk bermain ada juga yang baru menyapu lantai, jam pelajaran tahfidzul Qur'an yang diberikan untuk materi tahfidzul Qur'an hanya dua jam dalam seminggu, 2) Guru mengkondisikan peserta didik, setelah itu guru baru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan para peserta didik pun menjawabnya. Sebelum masuk pada materi peserta didik melakukan muroja'ah sesuai dengan materi *muroja'ah* yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, 3) Setelah beberapa menit melakukan *muroja'ah*, mulailah masuk pada materi yaitu guru menyuruh para peserta didik untuk menghafalkan surat bersama-sama yang dimulai oleh guru dan para peserta didik pun menirukannya. Hal itupun sering dilakukan hingga berulang kali dikarenakan sebagian dari peserta didik yang lambat dalam menghafal dan belum lancar dalam membaca terutama masalah *tajwid* dan *makhrojnya*, 4) Kemudian guru menerangkan satu persatu makna ayat dari surat tersebut. Setelah selesai kembali peserta didik diminta untuk

menghafalkannya yang tentunya dimulai oleh guru. Setelah beberapa kali menghafal peserta didik diminta maju satu persatu untuk menghafalkan di hadapan guru, 5) Ketika beberapa peserta didik menghafalkan di hadapan guru, nampak sekali bahwa hafalan mereka belum maksimal, hal itu terlihat sekali karena ketika mereka menghafal, guru masih membantu/membenarkan bacaan dan hafalan mereka yang kurang lancar, 6) Bel berbunyi menunjukkan bahwa waktu pelajaran telah habis dan sebagian besar dari peserta didik pun belum bisa menyeter hafalan. Hal ini menunjukkan sedikitnya waktu untuk pelajaran tahfidzul Qur'an apalagi sepekan hanya satu pertemuan.¹⁴

Selain data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk menguatkan data yang telah diperoleh, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1

Kegiatan setoran hafalan kepada guru tahfidzul Qur'an¹⁵



¹⁴ Peneliti, *Observasi*, Jember 9 Agustus 2019.

¹⁵ Peneliti, *dokumentasi*, Jember 9 Agustus 2019.

Gambar 4.2

Kegiatan setoran hafalan kepada guru tahfidzul Qur'an¹⁶



2. Solusi dalam problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di MIN 5 Jember.

Solusi dari problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik yang terjadi di MIN 5 Jember adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kohar selaku Kepala Madrasah di MIN 5 Jember terkait dengan solusi dari problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an, beliau menyatakan bahwa:

Adapun solusinya yaitu yang pertama, harus lebih mengoptimalkan waktu yang tersedia, dan untuk mengatasi tenaga pendidiknya untuk sementara ini memang belum ditambah, hanya 2 guru saja mbak, tapi guru tersebut harus benar-benar bisa mengkondisikan peserta didik dalam membimbing untuk menghafal, walaupun hanya sendiri. kemudian guru harus senantiasa memberi semangat, memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu mengulangi hafalan mereka dirumah.¹⁷

¹⁶Peneliti, *dokumentasi*, Jember 9 Agustus 2019.

¹⁷Abdul Kohar, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2019.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Gofur selaku guru tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember menyatakan bahwa:

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problem yang ada yaitu saya berusaha mengoptimalkan waktu semaksimal mungkin mbak, dengan cara apa? dengan cara datang tepat waktu, agar waktunya tidak terbuang sia-sia, terus saya melakukan *muroja'ah* pada jam pelajaran, sedangkan solusi untuk menghadapi siswa sendiri yakni saya selalu membimbing mereka untuk menghafal ayatnya dengan mengikuti bacaan saya kemudian mereka dicoba untuk mengulangi bacaan tersebut sampai hafal, saya juga selalu mengingatkan agar mereka mengulang-ulang hafalan yang di sekolah setelah pulang sekolah atau ketika belajar malam, saya juga selalu memberi semangat dan didikan khusus bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca.¹⁸

Berikut hasil wawancara dengan Nanda selaku peserta didik kelas IV, ia menyatakan: “itu mbak, pak guru nyuruh ngulang hafalan di rumah, disuruh jangan banyak main tapi harus banyak ngafalin suratnya itu”.¹⁹

Selain itu ungkapan di atas juga disampaikan oleh Zefran peserta didik kelas V, Zefran menyatakan: “pak guru itu tiap habis nyetor hafalan selesai lngsung memberi nasehat agar selalu mengulang hafalan di rumah, jangan males, jangan main terus”.²⁰

Pernyataan Nanda dan Zefran juga diperkuat oleh pernyataan Dita peserta didik kelas VI, menyatakan bahwa:

Pas waktu masuk kelas itu lngsung muroja'ah, terus saya sama anak-anak menyimak bacaan surat dari pak Gofur, terus saya sama anak-anak ngikutin bacaana suratnya itu, kalau sudah baru bisa nyetor ke depan. Kalau sudah lancar boleh lanjut hafalannya sama pak guru. Nah, pas udah waktunya pulang

¹⁸Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember, 5 Agustus 2019.

¹⁹Nanda, *Wawancara*, Jember, 8 Agustus 2019.

²⁰Zefran, *Wawancara*, jember 8 Agustus 2019.

pak guru mengingatkan untuk selalu melakukan muroja'ah, biar hafalannya bisa lunas tepat waktu ".²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kohar tentang solusi dalam problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik di MIN 5 Jember yaitu guru harus mengoptimalkan waktu semaksimal mungkin dan harus bisa mengkondisikan peserta didik dalam membimbing proses menghafal al-Qur'an serta memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik agar selalu melakukan muroja'ah di rumah.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Gofur selaku guru tahfidzul Qur'an terkait solusi yang beliau lakukan untuk mengatasi problem tersebut yaitu berusaha mengoptimalkan waktu dengan cara datang tepat waktu, beliau juga melakukan muroja'ah pada setiap jam pelajaran berlangsung. Sedangkan solusi dalam mengatasi problem dari peserta didik yaitu beliau membimbing peserta didik untuk menghafal ayatnya dengan cara mengikuti bacaan yang sudah dicontohkan oleh beliau dan mengulanginya sampai hafal. Selain itu Bapak Gofur juga memberikan didikan khusus bagi peserta didik yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an.

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan realita observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran tahfidzul Qur'an berlangsung yang mana 1) Guru masuk kelas pada jam terjadual dan tepat waktu, 2) Guru dan peserta didik melakukan muroja'ah sesuai dengan materi *muroja'ah* yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, 3) Setelah

²¹Dita, *Wawancara*, Jember, Agustus 2019.

beberapa menit melakukan *muroja'ah*, mulailah masuk pada materi yaitu guru menyuruh para peserta didik untuk menghafalkan surat bersama-sama yang dimulai oleh guru dan para peserta didik pun menirukannya. Hal itupun sering dilakukan hingga berulang kali dikarenakan sebagian dari peserta didik yang lambat dalam menghafal dan belum lancar dalam membaca terutama masalah *tajwid* dan *makhrojnya*, 4) Kemudian guru menerangkan satu persatu makna ayat dari surat tersebut. Setelah selesai kembali peserta didik diminta untuk menghafalkannya yang tentunya dimulai oleh guru. Setelah beberapa kali menghafal peserta didik diminta maju satu persatu untuk menghafalkan di hadapan guru, 5) Ketika beberapa peserta didik menghafalkan di hadapan guru, nampak sekali bahwa hafalan mereka belum maksimal, hal itu terlihat sekali karena ketika mereka menghafal, guru masih membantu/membenarkan bacaan dan hafalan mereka yang kurang lancar, 6) Bel berbunyi menunjukkan bahwa waktu pelajaran telah habis dan sebagian besar dari peserta didik pun belum bisa menyeter hafalan. Hal ini menunjukkan sedikitnya waktu untuk pelajaran tahfidzul Qur'an apalagi sepekan hanya satu pertemuan. Dan setelah jam pelajaran tahfidzul Qur'an berakhir, guru mengingatkan para peserta didik untuk selalu mengulang-ngulang hafalannya di rumah.²²

²² Peneliti, *Observasi*, Jember 9 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengatasi problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik di MIN 5 Jember yaitu:

1. Faktor waktu. Guru tahfidzul Qur'an dalam mengatasi hal tersebut yaitu beliau berusaha mengoptimalkan waktu semaksimal mungkin, dengan cara datang tepat waktu.
2. Kurang melakukan *muroja'ah*. Supaya hafalan tetap berada diingatan dan ayat yang sudah dihafal tidak lupa lagi, guru tahfidzul Qur'an mengatasinya dengan melakukan *muroja'ah* pada jam pelajaran. Hal itu mengakibatkan semakin sempitnya jam yang dijadualkan pada saat itu, sehingga tertunda pula untuk menyampaikan materi yang lain.
3. Faktor peserta didik. Untuk menyelesaikan masalah ini guru tahfidzul Qur'an setiap jam pelajaran tahfidzul Qur'an selalu membimbing anak didiknya untuk menghafal ayat dengan mengikuti bacaan guru kemudian peserta didik dicoba untuk mengulangi bacaan tersebut sampai hafal. Pada kesempatan itu pula guru selalu mengingatkan agar anak mengulang-ulang hafalan yang di madrasah setelah pulang madrasah atau ketika belajar malam sebagaimana mengulang pelajaran-pelajaran yang lain. Kemudian guru juga selalu memberi semangat dan didikan khusus bagi anak yang kurang lancar dalam membaca dibandingkan teman-teman yang lain. Dengan cara melatih terus bacaannya kemudian yang telah lancar menghafal disuruh membaca supaya memberi warna atau pengaruh kepada yang belum lancar.

4. Faktor tenaga pendidik. Untuk mengatasi hal ini guru tidak ditambah melainkan guru harus benar-benar bisa mengkondisikan peserta didik dalam membimbing untuk menghafal, walaupun hanya sendiri.
5. Kurang menggunakan media dan sumber belajar. Guru tahfidzul Qur'an dan pihak madrasah dalam mensikapi hal tersebut berupaya memaksimalkan media dan sumber pembelajaran yang telah ada serta sambil berusaha untuk membelikan fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik terutama dalam hal menghafal al-Qur'an.

Selain data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk menguatkan data yang telah diperoleh, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Kegiatan muroja'ah²³



²³ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember 9 Agustus 2019.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai “Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Peserta Didik di MIN 5 Jember”. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran tahfidzul Qur’an peserta didik di MIN 5 Jember.

Problematika pembelajaran tahfidzul Qur’an peserta didik bermacam-macam dimulai dari faktor waktu, kurangnya melakukan muroja’ah, faktor peserta didik, faktor tenaga pendidik dan kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Sebagaimana pernyataan Saiful Bahri Djamarah bahwa problematika ialah sekumpulan masalah yang terjadi pada seseorang, baik secara individual maupun sekelompok orang. Bentuk konkrit dari hambatan atau rintangan itu dapat bermacam-macam, misalnya

godaan, gangguan dari dalam (diri sendiri) atau dari luar (orang lain), faktor waktu, tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup.²⁴

Sedangkan menurut Zen Muhaimin bahwa Berdasarkan hasil angket menunjukkan para hafidz & hafidzah 98% mempunyai problem yang sama, sedangkan 2% ada di luar kebiasaan. Dari 98% tersebut problem yang dirasakan adalah ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, gangguan-gangguan kejiwaan, dan gangguan lingkungan.²⁵

Dengan perbandingan antara kondisi di lapangan dengan teori yang diungkapkan oleh Saiful Bahri Djamarah dan Zen Muhaimintersebut dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh peserta didik di MIN 5 Jember yaitu:

a) Faktor waktu

Waktu yang disediakan di madrasah ini untuk mata pelajaran tahfidzul Qur'an sangatlah minim hanya dua jam sepekan. Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an waktu dua jam sangatlah kurang, karena guru selain mengecek hafalan peserta didik juga menyampaikan beberapa materi pendukung seperti *Tajwid*, *tahsin* dan *makhorijul huruf*. Pembelajaran tahfidzul Qur'an pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dibutuhkan waktu yang lebih dari dua jam dalam sepekan.

²⁴Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 51.

²⁵Zen Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal*, 39.

b) Kurangnya melakukan *muroja'ah*

Muroja'ah yang dilakukan di sekolah ini sangatlah kurang maksimal, karena peserta didik melakukan *muroja'ah* di kelas saja dan pada jam pelajaran. baiknya dalam melakukan *muroja'ah* siswa harus menambahnya dan melakukannya di luar jam pelajaran. Namun hal itulah yang belum dilakukan oleh para peserta didik dan belum ada pengarahan dari guru.

c) Faktor peserta didik

Problem-problem yang dihadapi oleh peserta didik di MIN 5 Jember dapat disebutkan sebagai berikut:

- Belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar. Sehingga menghafal empat ayat saja merasa sangat sulit dan akhirnya lambat dalam mengejar target hafalan.
- Ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- Tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah. Sehingga menyebabkan sebagian peserta didik bingung untuk apa waktu yang luang tersebut.
- Kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang panjang, juga belum bisa *tahsin* (membaguskan bacaan) dengan baik.
- Sifat malas yang ada pada peserta didik. Ini dapat diketahui dari sedikitnya waktu untuk yang dipakai untuk menghafal.

- Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal. Teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Jika temannya baik maka ia akan ikut baik pula. Maka sebaliknya jika temannya itu tidak baik atau malas maka ia akan terpengaruh akan keburukan teman tersebut. Dan paling tidak ia akan diganggu oleh temannya tersebut.

d) Faktor tenaga pendidik

Tenaga pendidik merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai hasil yang maksimal jika ditangani oleh para tenaga pendidik secara profesional dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di MIN 5 Jember satu kelas hanya diampu oleh satu guru tahfidz yang itu semua akan menunjukkan guru yang satu itu akan sangat kurang maksimal untuk mengontrol hafalan siswa karena keterbatasan jam yang dijadualkan sehingga untuk menyampaikan materi-materi pendukung tidak sepat diberikan.

e) Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Kelengkapan peralatan, media, dan sumber pembelajaran sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, dengan media serta sumber pembelajaran yang lengkap anak didik pun akan semakin semangat dalam belajar. Di MIN 5 Jember semua sarana tersebut

masih kurang atau terdapat sarana tapi belum dipergunakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sangat sederhana baik untuk materi tahfidzul Qur'an atau materi-materi yang lain, dan di kelas pun masih menggunakan papan tulis dan spidol.

2. Solusi Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta Didik di MIN 5 Jember.

Sebagaimana solusi berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Zen Muhaimin yaitu solusi agar peserta didik terhindar dari ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi yaitu dengan cara guru dan orang tua peserta didik harus sering-sering mengajak *muroja'ah*, dan untuk mengatasi masalah sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir sama yaitu hendaknya penghafal al-Qur'an mengetahui ayat-ayat yang serupa tersebut terletak pada surat apa, juz berapa dan ayat ke berapa, kemudian ditulis pada buku untuk diperbandingkan dan ayat-ayat yang serupa tersebut kemudian diberi garis bawah agar mempermudah mengetahui kata yang serupa. Orang tua juga harus membuat jadwal menghafal anak, menggunakan ruangan belajar yang menyenangkan, dan mengoptimalkan waktu sebaik mungkin.²⁶

Adapun solusi dengan perbandingan antara kondisi di lapangan dengan teori yang diungkapkan oleh Zen Muhaimin dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan dalam mengatasi

²⁶Zen Muhaimin, Tata Cara/Problematika Menghafal, 53.

problematika yang dihadapi oleh peserta didik di MIN 5 Jember yaitu:

a) Faktor waktu

Waktu yang disediakan di MIN 5 Jember ini untuk mata pelajaran tahfidzul Qur'an hanya dua jam dalam sepekan, waktu yang sangat singkat dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Waktu dua jam dalam sepekan tidaklah cukup. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia. Solusi yang dilakukan oleh guru tersebut belumlah cukup, karena dalam pembelajaran tersebut guru harus menyampaikan materi-materi pendukung yang lain, kemudian guru juga harus mengontrol hafalan peserta didik yang itu semua membutuhkan waktu yang lama terlebih peserta didik di kelas berjumlah banyak. Sehingga guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi untuk dapat menyelesaikan batas (tuntutan) kurikulum yang telah ditetapkan meskipun peserta didik belum menguasai materi pelajaran dan menghafal dengan sempurna yang dapat mengakibatkan gagalnya pembelajaran. Diantara solusinya adalah dengan menambah jam pelajaran sebisa mungkin.

b) Kurangnya melakukan *muroja'ah*.

Muroja'ah yang dilakukan di madrasah ini sangatlah kurang maksimal, karena peserta didik melakukan *muroja'ah* di kelas saja dan pada jam pelajaran. Pada dasarnya tujuan *muroja'ah*

adalah untuk menguatkan hafalan yang telah dihafal. Beberapa langkah yang bisa digunakan untuk melakukan *muroja'ah* adalah dengan menggunakan metode permainan, metode tanya jawab (perlombaan hafalan). Untuk para peserta didik dalam melakukan *muroja'ah* sering membaca dan mendengarkan kaset yang berisi ayat-ayat yang telah dihafal.

c) Faktor peserta didik

- Belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar. Sehingga menghafal empat ayat saja merasa sangat sulit dan akhirnya lambat dalam mengejar target hafalan. Adapun kunci kesuksesan agar seseorang bisa menghafal dengan benar dan baik adalah konsentrasi tidak terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar dan membagi surat yang panjang menjadi bagian yang kecil, seperti hari ini menghafal dua ayat, besok dua ayat hingga mencapai seperempat surat.
- Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, solusi agar peserta didik terhindar dari masalah ini yaitu dengan cara guru harus sering-sering mengajak *muroja'ah* agar ayat-ayat yang sudah dihafalkan itu tidak akan lupa.
- Tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah. Sehingga menyebabkan sebagian peserta didik bingung untuk apa waktu yang luang tersebut. Maka dari itu orangtua yang tau persis akan kondisi anak kapan waktu-waktu bagi

anak tepat untuk menghafal. Oleh karena itu teladan yang orangtua berikan sangat berpengaruh bagi keberhasilan sang anak. Dan seorang anak sebagai menghafal harus dituntut pandai mengatur dan mengoptimalkan waktunya untuk menghafal. Selain itu guru memberi agenda pengawasan harian maupun mingguan.

- Kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang panjang, juga belum bisa *tahsin* (membaguskan bacaan) dengan baik ini adalah problem yang sangat vital bagi para menghafal al-Qur'an, salah satu untuk mengatasi ini adalah seorang guru selalu membimbing bacaan para peserta didik sebelum menghafal dengan memperhatikan *tajwid* dan *makhorijul hurufnya*. Kemudian para peserta didik sering membaca al-Qur'an.
- Sifat malas yang ada pada peserta didik. Ini dapat diketahui dari sedikitnya waktu untuk yang dipakai untuk menghafal. Dalam hal ini seorang guru harus senantiasa menanamkan keyakinan pada diri anak akan pahala besar yang diberikan oleh Allah SWT bagi para menghafal al-Qur'an.
- Kurang motivasi dari guru. Motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh peserta didik, terutama peserta didik yang sedang mengalami masalah seperti malas atau tidak perhatian

terhadap pelajaran tahfidz agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal dan tidak berlarut-larut dalam masalah. Salah satu memotifasi anak adalah dengan menumbuhkan cinta anak terhadap al-Qur'an dan menanamkan keyakinan pada diri anak dan fadhilah serta pahala yang Allah berikan pada penghafal al-Qur'an;

- Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal. Teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Jika temannya baik maka ia akan ikut baik pula. Maka sebaliknya jika temannya itu tidak baik atau malas maka ia akan terpengaruh akan keburukan teman tersebut dan paling tidak ia akan diganggu oleh temannya tersebut. Untuk mengatasi hal ini guru mengarahkan peserta didiknya untuk bergabung dengan kelompok yaitu kelompok para penghafal al-Qur'an tujuannya adalah supaya saling membantu dan saling memberi motivasi dalam hal tahfidzul Qur'an.

d) Faktor tenaga pendidik

MIN 5 Jember dalam mengatasi hal ini yaitu dengan menambah tenaga pendidik dan pengasuh lagi sehingga para guru diharapkan bisa mengajar secara profesional dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Para guru dapat lebih berkonsentrasi pada mata pelajaran yang diampunya dan dapat menyampaikan materi

pelajaran secara efektif, selain itu juga dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan dari peserta didik karena terlalu seringnya bertatap muka di kelas.

- e) Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Solusi yang dilakukan oleh guru tahfidzul Qur'an adalah dengan memanfaatkan media yang ada, akan tetapi ini bukanlah merupakan solusi, karena pembelajaran hanya dilakukan dengan papan tulis dan spidol, akibatnya adalah suasana kelas menjadi membosankan dan tidak menarik. Jika keadaan seperti ini berlanjut pastilah pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, fungsi media diantaranya adalah menarik minat dan meningkatkan pengertian peserta didik. Penggunaan media dalam bertitik tolak pada pentingnya media tersebut, bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan yang dapat mereka serap tergantung pada indra lihat dan pengalaman langsung yang mereka lakukan. Sedangkan selebihnya melalui indra dengar, sehingga penggunaan video dan Mp3 sangat bermanfaat bagi pembelajaran tahfidzul Qur'an. Akan tetapi media-media tersebut belum dapat dimanfaatkannya sehingga pembelajaran tahfidzul Qur'an belum memaksimalkan indra lihat dan indra dengar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan pengelolaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Problematika dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik di MIN 5 Jember, yaitu : a). Faktor waktu. b). Kurang melakukan *muroja'ah*. c) Kurang menggunakan media dan sumber belajar. d) Faktor peserta didik : Belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah, Kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, sifat malas yang ada pada siswa, Kurang motivasi dari guru dan ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal. e) Faktor tenaga pendidik.
2. Solusi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik di MIN 5 Jember, yaitua) Menambah jam pelajaran dan memanfaatkan waktu yang tersedia. b) tidak hanya melakukan *muroja'ah* pada jam pelajaran saja. c) tidak hanya memanfaatkan media yang ada seperti spidol dan papan tulis. d) Faktor Peserta Didik : Untuk menyelesaikan masalah ini guru tahfidzul Qur'an setiap jam pelajaran tahfidzul Qur'an selalu

membimbing anak didiknya untuk menghafal ayat dengan mengikuti bacaan guru kemudian peserta didik dicoba untuk mengulangi bacaan tersebut sampai hafal. Pada kesempatan itu pula guru selalu mengingatkan agar peserta didik mengulang-ulang hafalan yang di madrasah setelah pulang madrasah atau ketika belajar malam sebagaimana mengulang pelajaran-pelajaran yang lain. Kemudian guru juga selalu memberi semangat dan didikan khusus bagi peserta didik yang kurang lancar dalam membaca dibandingkan teman-teman yang lain. Dengan cara melatih terus bacaannya kemudian yang telah lancar menghafal disuruh membaca supaya memberi warna atau pengaruh kepada yang belum lancar. e) Guru tidak ditambah melainkan guru harus benar-benar bisa mengkondisikan peserta didik dalam membimbing untuk menghafal, walaupun hanya sendiri.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama pada materi tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah MIN 5 Jember Kecamatan Sempolan Kabupaten Jember.
 - a. Agar senantiasa mengontrol pembelajaran yang berjalan di madrasah, terkhusus dalam hal ini pembelajaran tahfidzul Qur'an.
 - b. Agar mengadakan peralatan atau sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik, sebagai contohnya adalah

adanya laboratorium bahasa (komputer), Mp3 atau kaset-kaset bacaan al-Qur'an dari seorang hafidz.

2. Kepada tenaga pendidik

- a. Meningkatkan metode pembelajaran pada semua materi Pendidikan Agama Islam, khususnya tahfidzul Qur'an.
- b. Memberi motivasi kepada peserta didik untuk giat dan rajin belajar terutama menghafal al-Qur'an.
- c. Meluruskan persepsi peserta didik tentang pentingnya menghafal al-Qur'an.
- d. Manfaatkanlah sarana pendukung untuk metode menghafal al-Qur'an.
- e. Memberikan teladan yang baik dengan selalu membaca al-Qur'an dan *muroja'ah* hafalan.

3. Kepada peserta didik.

Lebih semangat lagi terutama dalam menghafal al-Qur'an. Pelajarilah al-Qur'an dan hafalkanlah hingga kalian menjadi seorang *Hafidz*. Karena Allah swt sangat memuliakan seseorang yang hafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad. 2009 . *Ke Nuan MTs/SMP Kelas VIII*. Bandung: LP NU.
- Agus Sugianto, Ilham. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2007. *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*. Yogyakarta : Mardhiyah Press.
- Amali Herry, Bahirul. Tanpa Tahun. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Aryati, Ika. 2015. *Problematika Siswa Dalam Menghafal al-Qur'an (studi kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- B, Mathew, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America, Aeizona State University.
- Bahri Djamarah, Saiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah , Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziah, Laily. 2015. *“Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Q Krapyak Yogyakarta”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- H.A Athaillah. 2010. *Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidaya, Nur. 2015. *“Problematika Santri Putri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad, Hasan Syech. 2013. *Al-Qur'anul Karim Madinah*. Jakarta: Nur Alam Semesta
- Muhsin, Abdul. 2014. *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing.

- Muhaimin, Zen. 1983. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: PT.Maha Grafindo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
- Qomaria, Nurul & Muhammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Qosim. 2008. *Hafal Al-Quran dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Rasa'il, Dar Ar. 2018. *40 Hadits Keutamaan Mempelajari al-Qur'an*. Jakarta: Digital Publishing.
- Riyadh, Sa'ad. 2009. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Samudera.
- Rouf, Abdul Aziz. 2002. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Sholih, Al-Fauzan bin Fauzan. 2007. *Keajaiban Belajar Al- Qur'an*. Solo: Al-Qowam.
- Syadi, Sayyid Mukhtar Abu. 2015. *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an, Belajar dari Tradisi Ulama*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 2001. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- <https://tafsirweb.com/10255-surat-al-qamar-ayat-17.html>. (19 Oktober, 2019).
- <https://tafsirweb.com/7275-surat-al-ankabut-ayat-49.html>. (19 Oktober, 2019).
- <https://tafsirweb.com/4159-surat-al-hijr-ayat-9.html>. (19 Oktober, 2019).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rif'atul Imamiyah

NIM : T20154076

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Januari 2020



Rif'atul Imamiyah
NIM. T20164076

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta didik di MIN 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<p>1. Problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'am</p> <p>2. Solusi pembelajaran Tahfidzul Qur'am</p>	<p>a. Pengertian prblematika pembelajaran tahfidzul Qur'an</p> <p>b. Problematika yang dihadapi</p> <p>a. Solusi dari problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik</p>	<p>➤ Pengertian</p> <p>➤ Tinjauan tentang tahfidzul Qur'an</p> <p>➤ Dasar tahfidzul Qur'an</p> <p>➤ Problematika yang dihadapi</p> <p>a. Cara mengatasi problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik</p>	<p>1. Kepala Madrasah MIN 5 Jember</p> <p>2. Guru Tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember</p> <p>3. Peserta didik MIN 5 Jember</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: Penelitian Lapangan (Field Research)</p> <p>3. Lokasi penelitian: MIN 5 Jember</p> <p>4. Subjek penelitian: (<i>Purposive Sampling</i>)</p> <p>5. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>1. Bagaimana Peoblematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta didik di MIN 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.</p> <p>2. Bagaimana Solusi pembelajaran Tahfidzul Qur'am Peserta didik di MIN 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Solusi terhadap problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta Didik di MIN 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Solusi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta Didik di MIN 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MIN 5 Jember
2. Sejarah singkat berdirinya MIN 5 Jember
3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 5 Jember
4. Struktur Organisasi MIN 5 Jember
5. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember
6. Data tenaga pendidik
7. Denah lokasi penelitian
8. Hasil hafalan peserta didik MIN 5 Jember Sempolan Kabupaten Jember.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-287 /In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Mei 2019

Yth. Kepala MIN 5 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rifatul Imamiyah
NIM : T20154076
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Tahfidzul Qur'an
3. Guru Kelas 4, 5, dan 6
4. Peserta Didik 4, 5, dan 6

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 JEMBER**

Jl. Olahraga No.20 Sempolan – Silo – Jember 68184
Telp.0331521652 Web: www.min5jember.com Email:minegerispl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /Mi.15.32.05/PP.00/8 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABDUL KOHAR, S.Ag**
NIP. : 197205181998031002
Jabatan : Kepala MIN 5 Jember
Alamat : Jl. Olah raga No. 20 Sempolan Silo Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :








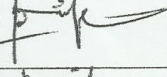
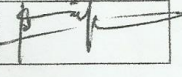
Nama : **RIFATUL IMAMIYAH**
NIM : T20154076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Semester : IX

Benar-benar telah mengadakan penelitian skripsi berjudul ” *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Peserta didik di MIN 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*” pada tanggal 16 Juli s.d 30 Agustus 2019 di MIN 5 Jember dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

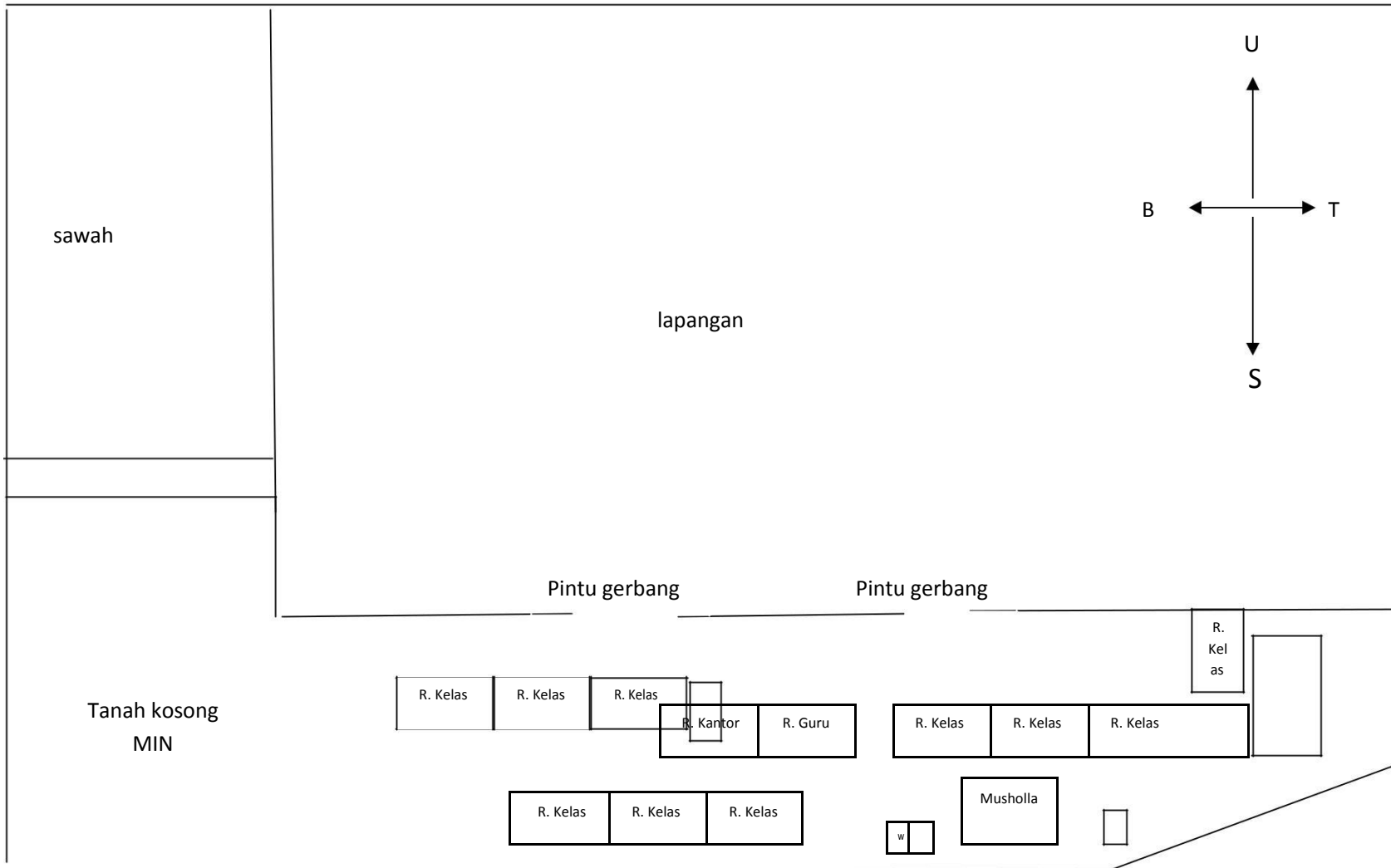
No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Senin, 1 Juli 2019	Menemui kepala Madrasah, meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat penelitian di MIN 5 Jember.	
2	Selasa, 16 Juli 2019	Melakukan wawancara dengan Bapak Kohar Selaku kepala Madrasah di MIN 5 Jember	
3	Senin, 5 Agustus 2019	Melakukan wawancara dengan petugas terkait dengan Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember	
4	Kamis, 8 Agustus 2019	Wawancara salah satu peserta didik yang terkait dengan Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MIN 5 Jember	
5	Jumat, 9 Agustus 2019	Melakukan observasi terkait dengan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di setiap kelas 4, 5, dan 6 di MIN 5 Jember	
6	Senin, 19 Agustus 2019	Melakukan observasi terkait dengan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di setiap kelas 4, 5, dan 6 di MIN 5 Jember	
7	Selasa, 20 Agustus 2019	Melakukan observasi terkait dengan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di setiap kelas 4, 5, dan 6 di MIN 5 Jember	
8	Kamis, 22 Agustus 2019	Meminta data-data MIN 5 Jember yang terkait kepada Bapak Hariyanto sekaligus operator Madrasah	
9	Sabtu, 31 Agustus 2019	Menerima surat selesai penelitian dari lembaga MIN 5 Jember	



Jember, 4 Oktober 2019
Kepala Madrasah

Kohar, S.Ag
05181998031002

DENAH MIN SEMPOLAN



FOTO



MIN 5 Jember



Wawancara bersama Kepala Madrasah



Wawancara bersama guru tahfidzul Qur'an



Wawancara bersama peserta didik kelas IV



Wawancara bersama peserta didik kelas V



wawancara bersama peserta didik kelas VI

BIODATA PENULIS



Nama : Rif'atul Imamiyah

NIM : T20154076

Tempat & Tanggal Lahir : Jember, 29 April 1997

Alamat : Jl. Slamet Riyadi Baratan Patrang

No HP/WA : 085749238465

Fakultas/Jurusan/Prodi : FTIK/PI/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan Formal : a. 2002-2008: SDN Baratan 01

b. 2008-2012: MTs Al-Badri

c. 2012-2015: MA Al-Badri

d. 2015-2020: IAIN Jember

